

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelatihan pendamping sosial KUBE dalam meningkatkan kemampuan fasilitasi kelompok usaha bersama (KUBE). Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

##### **1. Proses pembelajaran pelatihan pendamping sosial kelompok usaha bersama (KUBE) di BBPPKS.**

Proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek prosedur, pendekatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan pendamping sosial KUBE. prosedur berkaitan dengan identifikasi kebutuhan peserta, tujuan pelatihan, dan sasaran.

Identifikasi kebutuhan peserta pelatihan menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Identifikasi kebutuhan peserta pelatihan bertujuan untuk memahami dan mengenal karakteristik peserta pelatihan pendamping sosial KUBE. Secara langsung pengelola dan widyaiswara melakukan interaksi seperti tanya jawab, perkenalan dan lain-lain dengan peserta pelatihan, untuk metode tidak langsung pengelola dan widyaiswara mengidentifikasi kebutuhan peserta dilihat dari profil, surat tugas, SPPD, bukti perjalanan dan dokumen administrasi lainnya.

Terdapat tujuan khusus dan tujuan umum dari penyelenggaraan pelatihan pendamping sosial KUBE. Tujuan umumnya untuk meningkatkan kemampuan dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta pelatihan. Sedangkan tujuan khususnya adalah Mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan Pendamping dalam rangka menggali dan memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup fakir miskin dalam wadah KUBE. Mengembangkan keahlian pengelolaan bidang usaha kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi produktif

melalui KUBE. Dan Mengembangkan sikap dan karakter Pendamping sehingga memiliki kemauan kerjasama dalam meningkatkan akses anggota KUBE terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan kerja, dan fasilitas pelayanan publik lainnya.

Sasaran Pelatihan pendamping sosial KUBE terdiri dari para pendamping KUBE Kecamatan dan pendamping KUBE Desa, dengan persyaratan sebagai berikut, pendamping Berasal bukan dari Pegawai Negeri Sipil pada Dinas atau Instansi Sosial Kabupaten/Provinsi, Calon peserta adalah petugas yang dipanggil oleh Balai Besar sesuai data dari Kementerian Sosial Cq. Dit PKPP sebagai hasil dari proses rekrutmen dan seleksi, Diajukan dari Dinas/Instansi Sosial Kabupaten/provinsi Instansi Sosial Provinsi, Sehat jasmani dan rohani, dan Bersedia mengikuti Bimbingan Pemantapan Pendamping KUBE.

Pendekatan yang digunakan dalam penyelenggaraan pelatihan bagi pendamping sosial KUBE adalah model pendekatan orang dewasa (andragogik). Penggunaan pendekatan orang dewasa ini di latarbelakangi oleh konsep hidup, pengalaman tujuan, kesiapan belajar hingga orientasi belajar peserta pelatihan yang berbeda-beda satu sama lainnya.

Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan pendamping sosial KUBE di BBPPKS Regional II Bandung antara lain adalah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, diskusi kelompok dan pleno, permainan peran dan curah pendapat.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan pendamping sosial KUBE diantaranya menggunakan media pembelajaran bervariasi dimulai LCD, OHP, papan tulis, video, Laptop, Kertas buram, pedoman penyelenggaraan pelatihan, *flip chart*, spidol, karton dan lainnya.

## **2. Peningkatan Kemampuan Fasilitasi Pendamping Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE).**

Peningkatan kemampuan fasilitasi pendamping sosial KUBE dilihat dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Peningkatan kemampuan dalam aspek pengetahuan. Pengetahuan yang di berikan mampu meningkatkan kemampuan pendamping KUBE dalam

Siti Nurhasanah, 2015

**PELATIHAN PENDAMPING SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN FASILITASIPROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan pendampingan terhadap anggota kelompok usaha bersama (KUBE). Hasil evaluasi Terdapat peningkatan kemampuan peserta pelatihan pendamping KUBE sebesar 22,99%. Sebelum pelatihan tingkat kemampuan peserta adalah 72,01% dan sesudah Pelatihan kemampuan peserta meningkat menjadi 98,65 %. Hal ini didapatkan setelah kegiatan pembelajaran dan evaluasi pelatihan KUBE di BBPPKS Regional II Bandung. Dengan kata lain pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan peserta pelatihan pendamping sosial khususnya dalam bidang penguasaan pengetahuan.

Peningkatan kemampuan dalam aspek sikap. Pelatihan pendamping sosial KUBE memberikan efek positif terhadap sikap yang dimiliki pendamping dalam memfasilitasi program usaha bersama (KUBE). Sikap yang dimiliki fasilitator yang baik adalah berkomunikasi yang baik dalam artian fasilitator mampu mendengarkan keluhan kesah dari anggotanya selanjutnya mampu menyimpulkan dan menggali keterangan lebih lanjut. fasilitator dapat mengormati dan menghargai perasaan dari setiap anggota, memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan fokus kegiatan yang bersangkutan, dan memiliki sifat permisif (keterbukaan) artinya fasilitator menerima pendapat atau pandangan dari masyarakat walaupun pandangan tersebut berbeda dengan padangannya.

Peningkatan kemampuan dalam aspek keterampilan. Pelatihan pendamping sosial KUBE memberikan efek positif terhadap peningkatan kemampuan keterampilan yang dimiliki oleh pendamping dalam memfasilitasi kelompok usaha bersama (KUBE). keterampilan yang dimiliki oleh pendamping sosial yaitu, menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, membangun konsensus bersama, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber. Menjadi model artinya fasilitator yang baik tidak hanya menguasai materi saja, tetapi harus memberikan contoh penerapannya secara praktis. Menjadi mediasi dan negosiasi dal hal ini fasilitator berperan sebagai orang ketiga dalam menjembatani antar anggota kelompok penerima manfaat dan sistem lingkungan yang menghambat. Sedangkan negosiasi bertujuan untuk

Siti Nurhasanah, 2015

**PELATIHAN PENDAMPING SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN FASILITASI PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memfasilitasi dan membantu pihak-pihak yang bertikai untuk mencapai satu kesepakatan. Memberikan dukungan yang mengacu dalam mengaplikasikan keterampilan yang dapat memberikan perubahan yang sifatnya positif. Membangun konsensus bersama bertujuan untuk mengambil suatu keputusan atau kesepakatan yang disetujui secara bersama-sama. Sedangkan melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber berkaitan dengan pengorganisasian kelompok-kelompok masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan anggota kelompoknya membangun dan mempertahankan jaringannya sehingga mampu menyediakan dan mengembangkan pemanfaatan sumber yang ada.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pelaksanaan Program Pelatihan Pendampingan Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di BBPPKS.**

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pelatihan pendamping sosial KUBE dianalisis melalui faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung penyelenggaraan pelatihan ini dilatar belakangi oleh profesional pegawai BBPPKS Regional II Bandung, perencanaan matang, anggaran, program pelatihan pendamping sosial merupakan program pemerintah, sarana prasarana cukup lengkap, penggunaan media dan metode yang bervariasi, kompetensi widyaiswara. Peluang yang diciptakan pelatihan ini adalah pendamping sosial KUBE mampu menciptakan relasi baik pemerintah maupun swasta, pelatihan ini mampu mempererat tali silaturahmi antar pendamping KUBE, dan pelatihan ini menjadi wadah untuk saling bertukar pikiran dalam memecahkan permasalahan program KUBE yang ada.

Faktor penghambat pelatihan ini adalah cuaca yang dingin tidak semua peserta mampu beradaptasi dengan cuaca yang dingin di wilayah lembang, kemampuan narasumber atau widyaiswara tidak semua sama, motivasi belajar tidak semua sama, kemampuan peserta berbeda-beda. Ancaman yang menjadi penghambat pelaksanaan pelatihan yaitu jika jumlah peserta tidak sesuai dengan *quota* yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

## **B. Saran**

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian yang mengenai pelatihan pendamping sosial dalam meningkatkan kemampuan fasilitasi kelompok usaha bersama (KUBE) yang diselenggarakan di BBPPKS Regional II Bandung, maka berikut diungkapkan beberapa saran yang peneliti berikan untuk berbagai pihak yang terkait dalam pelatihan pendamping sosial KUBE.

### **1. Bagi Pengelola**

Diharapkan pengelola lebih meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik dengan widyaiswara, lulusan dan pihak pendukung lainnya. Pengelola lebih memaksimalkan sarana dan prasarana pendukung yang ada di BBPPKS Regional II Bandung. Pengelola memberikan fasilitasi untuk membentuk suatu kelompok atau forum diskusi bagi lulusan-lulusan pelatihan pendamping sosial KUBE. Pembentukan forum diskusi bagi lulusan bertujuan untuk menjadi wadah komunikasi antar pendamping KUBE yang tersebar di berbagai wilayah. Penyelenggaraan pelatihan pendamping sosial KUBE dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

### **2. Bagi Widyaiswara**

Diharapkan widyaiswara lebih meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait dalam penyelenggaraan pelatihan bagi pendamping sosial KUBE. Widyaiswara lebih mengetahui dan memahami karakteristik peserta pelatihan serta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pelatihan pendamping sosial KUBE.

### **3. Bagi Lulusan**

Diharapkan lulusan pelatihan dapat menerapkan atau mengimplementasikan kemampuan dalam fasilitasi baik dari segi pengetahuan, sikap hingga keterampilan yang didapatkan dalam kegiatan pelatihan pendamping sosial KUBE yang diselenggarakan di BBPPKS Regional II Bandung, hal ini bertujuan agar lulusan mampu memberikan pendampingan program kelompok usaha bersama dengan semaksimal

mungkin. Meningkatkan kerjasama atau koordinasi antar pendamping sosial KUBE yang tersebar di berbagai wilayah.

#### **4. Bagi Peneliti Lainnya**

Diharapkan karya tulis (Skripsi) ini bermanfaat dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dengan pelatihan pendamping sosial kelompok usaha bersama (KUBE). Diharapkan agar peneliti lain lebih terfokus dalam mengkaji baik perencanaan, pelaksanaan atau pun evaluasi dari penyelenggaraan pelatihan pendamping sosial KUBE.